

PERAN KATEKIS DALAM KADERISASI PEMIMPIN IBADAT SABDA HARI MINGGU DI STASI SANTA THERESIA TALEKOI PAROKI SANTO PAULUS BUNTOK

Tandroyatno ¹, Silvester Adinuhgra ², Paulina Maria E.W ³
^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum
Keuskupan Palangkaraya

***Abstract.** The purpose of the study was to find out "The Role of Catechists in Regenerating Worship Leaders for Sunday Service for People at St Theresia Talekoi Parish of Saint Paul Buntok Parish".*

The method used is a Qualitative Research method with data collection techniques, Observation, and Interview. The data obtained were analyzed using data analysis techniques. The data obtained by the authors from several informants consisting of 9 informants, among others: 4 fathers and 5 mothers from the St Theresia Talekoi station.

***Keywords:** Faith, Sunday Worship, Religion Teacher.*

Abstrak. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui “Peran Katekis Dalam Kaderisasi Pemimpin Ibadat Sabda Hari Minggu Bagi Umat Di Stasi Santa Theresia Talekoi Paroki Santo Paulus Buntok”.

Metode yang digunakan adalah metode Penelitian Kualitatif dengan teknik pengumpulan Data, Observasi, Dan Wawancara. Data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teknik analisa data. Data diperoleh penulis dari beberapa orang informan yang terdiri dari 9 orang informan antara lain: 4 orang bapak-bapak dan 5 orang ibu-ibu dari Stasi Santa Theresia Talekoi.

Kata kunci: Iman, Ibadat Sabda Hari Minggu, Guru Agama.

LATAR BELAKANG

Dari masalah ini, penulis ingin mencari cara yang tepat sebagai jalan keluar dari masalah yang ada, terlihat jelas bahwa kurangnya pelayanan dan pembinaan yang dirasakan oleh umat terutama dari katekis ataupun guru agama, menyebabkan umat tidak aktif dalam Ibadat Sabda Hari Minggu dan kurangnya pengalaman serta pengetahuan yang mereka miliki dalam proses memimpin Ibadat Sabda Hari Minggu di Gereja.

Masalah yang dihadapi oleh umat Stasi Santa Theresia Talekoi adalah masalah memimpin Ibadat Sabda pada hari Minggu, pada masa Paskah juga sering gereja tutup dan

Received Juli 07, 2019; Revised Agustus 2, 2019; September 22, 2019

* Tandroyatno

tidak ada aktivitas yang dijalani umat Katolik karena umat hanya bergantung pada ketua umat saja. Oleh karena itu perlu adanya pengkaderan umat dalam pelaksanaan tata cara Ibadat Sabda hari Minggu atau Hari Raya lainnya. Maka langkah pertama yaitu memusatkan pelayanan dan perutusan para calon katekis ataupun katekis ke Stasi untuk pelayanan dan pembinaan iman umat dan dikhususkan dalam pelatihan pemimpin Ibadat Sabda hari Minggu.

Harapan yang dimiliki oleh umat Stasi Santa Theresia Talekoi adalah aktif dalam hidup menggereja dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh seorang katekis secara langsung untuk umat Stasi Santa Theresia Talekoi ini, dengan pembinaan umat yang dilakukan secara rutin dan dengan sendirinya umat kembali aktif dan merasa bahwa mereka diperhatikan oleh para katekis yang memberikan pembinaan iman umat secara langsung terlebih dalam hal memimpin ibadat sabda hari minggu di gereja yang hingga sampai saat ini umat masih mengalami kekurangan dalam hal memimpin ibadat sabda hari minggu, dengan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan, umat Stasi Santa Theresia Talekoi mencoba untuk belajar sendiri untuk memimpin ibadat sabda hari minggu dengan keterbatasan mereka.

Pembinaan iman umat di Stasi Santa Theresia Talekoi merupakan suatu tugas yang dimiliki oleh seorang katekis atau pekerja pastoral dengan menerima panggilan atas pelayanan yang dilakukan, namun pada kenyataannya masih banyak stasi yang berada di wilayah Paroki Santo Paulus Buntok masih belum merasakan pelayanan dari seorang katekis, terutama umat Stasi Santa Theresia Talekoi yang hingga saat ini belum pernah merasakan pembinaan secara langsung yang diajarkan kepada mereka, hanya ketika kunjungan pastor paroki dan prodiakon, hal ini merupakan suatu kesempatan untuk para katekis untuk mewujudkan tugas dan kewajiban sebagai orang yang telah dipilih untuk pelayan gereja dengan mengadakan pembinaan iman umat itu sendiri.

Usaha ini dilakukan oleh Gereja untuk mempersatukan umat Allah dalam satu kesatuan dan diwujudkan dalam katekese atau pengkaderan tentang pelaksanaan tata cara Ibadat Sabda hari Minggu bagi umat di Stasi Santa Theresia Talekoi, sehingga dapat mencegah kurang aktifnya umat dalam kehidupan menggereja, dan tidak hanya pada saat kunjungan dari pastor Paroki dan prodiakon.

KAJIAN TEORITIS

2.1. Katekis dan Panggilan Hidupnya

Katekis adalah umat awam yang telah melalui pembentukan khusus dan hidup sesuai dengan Injil. Katekis adalah seorang yang telah diutus oleh Gereja, yang diperuntukkan untuk membantu para imam di paroki serta tenaga para anggota tarekat hidup bakti dan serikat kerasulan, dan dengan memperhitungkan ciri masing-masing tarekat, serta para katekis yang dengan rendah hati memberikan bantuannya demi perkembangan iman dan kemajuan Gereja. Karena itu, pendidikan seorang katekis harus dilaksanakan dan disesuaikan dengan kemajuan zaman dan perkembangan masyarakat (Kitab Hukum Kanonik, 1991.236).

Menurut Janssen (1991.47), Ada dua kategori dalam pengertian katekis yaitu: pertama, Katekis adalah seseorang yang karena pendidikannya dibidang Katekese/Pastoral menjalankan tugas pewartaan dan tugas Pastoral di lingkungan atau wilayah paroki. Kedua, katekis juga dikatakan sebbagai katekis sukarelawan. Katekis ini berada pada wilayah/paroki tertentu yang atas dasar kerelaan hatinya melayani dan membantu di dalam karya katekese dan karya Pastoral.

Katekis juga diharapkan mau dan mampu mengusahakan seoptimal mungkin dalam pelayanan akan umat. Hendaknya para ordinari wilayah berusaha agar para katekis disiapkan dengan semestinya untuk dapat melaksanakan tugas mereka dengan sebaik-baiknya, yakni supaya dengan diberikan pembinaan yang terus menerus agar mereka memahami dengan baik ajaran Gereja dan mempelajari secara teoritis dan praktis norma-norma yang khas untuk ilmu pendidikan (Kitab Hukum Kanonik, 1991.237)

Marthasudjita (2005.68).Menarik kesimpulan bahawa di antara kaum awam, para katekis memiliki kedudukan yang khusus dan terhormat. Para katekis adalah para pelaku karya misioner Gereja juga meliputi berbagai macam bentuk tugas dan karya pelayanan dalam gereja, seperti para penggerak, pemuka jemaat, prodiakon atau asisten imam, para guru Agama, aktivis Gereja, dan juga aktivis sosial dan aktivis berbagai kerasulan awam. Dari gagasan di atas ingin menekankan bahwa peran seorang katekis sangatlah berpengaruh dalam gereja, para katekis adalah rekan kerja para imam dalam karya misioner gereja dan dalam bidang pelayanan.

2.2 Kaderisasi

Kader diartikan secara umum adalah, seseorang yang memiliki kemampuan atau keterampilan dari wawasan tersebut dalam sifat yang baik. Jadi kader adalah orang yang telah dipersiapkan untuk siap memegang tugas dan siap untuk melaksanakannya.

Kaderisasi berasal dari kata “kader”, yang artinya orang yang diharapkan atau orang yang dipersiapkan untuk memegang jabatan atau pekerjaan dalam pemerintahan, partai, dan sebagainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007.488).

Kaderisasi merupakan usaha pembentukan seorang kader secara tersruktur dalam organisasi yang mengikuti program yang telah direncanakan, (<http://annisalidramaribeth.wordpress.com> 2011/02/26.23/03/2016)

Pengertian kader dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengarah kepada orang yang diharapkan akan memegang peran penting di pemerintahan, partai, dan lain-lain yang bersangkutan dengan kaderisasi (KBBI, 2007.488). Kaderisasi atau kader lebih dikenal dengan pengembangan atau mengajarkan dan menciptakan orang lain supaya dapat meneruskan tugas atau jabatan yang akan diterima, namun terlebih dahulu dibina, dibimbing dan diajarkan dalam proses kaaderisasi dalam sebuah organisasi ataupun dalam sebuah lembaga.

Dalam pembinaan ini, para pengkader harus benar-benar teliti dan jeli melihat kemampuan para calon kader yang dibina, dibimbing dan diajarkan ini agar mendapatkan hasil yang benar-benar sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan atau target yang diharapkan.

2.3. Ibadat Sabda

Ibadat adalah kata majemuk bahasa Arab “ Ibadat” berarti “ sikap tunduk”, juga “ praktek-praktek keagamaan yang wajib dilakukan”. Dalam bahasa Indonesia kata “Ibadat” atau “Ibadah” hampir sama dengan kebaktian kepada Tuhan atau perbuatan-perbuatan yang menyatakan bakti kepada Tuhan yang dipimpin oleh manusia menurut kodrat sosialnya harus diejawantahkan bersama-sama selaku mahluk di hadapan Sang Pencipta, Janssen (1984.2-3) .

Dalam lingkup Gereja Katolik, ibadat lebih luas artinya dari liturgi, yang sering disebut “Ibadat resmi Gereja”. Istilah “Ibadat” menitikberatkan pada aspek “ kultus

lahiriah”, ungkapan upacara “ulah kebaktian” lainnya, yang dilakukan oleh umat Allah sebagai Tubuh Mistik Yesus Kristus yang disusun secara hirarkis, secara resmi dan dihadapan umum, umat meluhurkan Tuhan, bersyukur serta menyatakan bakti kepada_Nya, Janssen (1984.2-3)

Dalam setiap agama memiliki ibadat dan disanalah menunjukkan perbedaan dari agama masing-masing, Ibadat merupakan pertemuan antara Allah dan manusia dan ada pendapat lain bahwa ibadat adalah ungkapan ketakwaan dan saling mengukuhkan dalam iman dan biasanya dalam hal ini juga ada perbedaan yang amat besar yaitu penggunaan simbol-simbol atau tanda-tanda yang khusus dalam ibadat, karena baik untuk pengungkapan iman maupun untuk tanda kehadiran Allah. Semua itu tidak hanyaberhubungan dengan sikap batin para peserta, tetapi juga dengan “ajaran” mengenai keselamatan dalam ibadat (KonferensiWaliGereja Indonesia,1996.164)

2.4. Peran Katekis dalam Kaderisasi Ibadat Sabda Hari Minggu

Katekis adalah orang yang di utus atau sering dikenal dengan sebutan guru agama yang mempunyai mempunyai keahlian dalam bidang pewartaan dan pastoral, dan menjadi daya pendorong untuk umat bagi terwujudnya pembentukan dan pengembangan hidup kristiani. Guru agama sebagai tenaga yang kompeten dalam bidang pastoral, berada ditengah-tengah umat sebagai pendorong, penjiwa, pembimbing dalam arti yang seluas-luasnya dalam mencapai cita-cita tersebut, Janssen (1984.37)

Adapun peran katekis dalam pelayanan bagi umat antara lain :

a. Koordinator

Peran katekis memberikan teladan yang baik dan memberikan dorongan kepada umat supaya dalam tugas menggereja itu saling membantu diantara umat, oleh karena itu, sebagai katekis adalah pelancar didalam pelaksanaan tugas kehidupan menggereja.

b. Motivator

Memberikan dorongan untuk umat agar mereka dapat menjalankan tugas dengan baik.motivasi bertujuan untuk mengarahkan, membimbing, membina dan menghidupkan semangat menggereja bagi umat.

c. Sebagai penanggung jawab

Gereja adalah tempat persekutuan umat Allah yang di baptis dan percaya kepada injil. Didalam gereja biasanya ada penanggung jawab yang sering di dasarkan kerelaan. Oleh karena itu katekis memperbaiki kurangnya kaderisasi, komunikasi atau relasi.

d. Mediator

Mediator adalah pengantar atau penghubung, sebagai katekis sebagai penghubung pengkaderan umat dengan kegiatan menggereja, katekis sebaiknya membawa dan mengarahkan umat kepada aspek yang positif dimana para katekis salah satu jalan pengkaderan kepada umat, Janssen (1984.18)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan berupa jenis penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif artinya bentuk yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku untuk masyarakat serta situasi-situasi tertentu, yang berhubungan dengan suatu kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung.

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu kualitatif.

Penelitian Kualitatif adalah metode-metode untuk memahami dan mengeksplorasi makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap dari masalah sosialisasi atau manusia. Dalam penelitian Kualitatif ada lima ciri utama yang di gunakan yakni sebagai berikut, Danim (2002.63)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis peroleh dari para informan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh Pastor Paroki dan Katekis dalam karya Pastoral. Seperti yang telah diungkapkan oleh para informan dengan keterbukaan, kerendahan hati dan dengan penuh harapan bahwa kehadiran seorang katekis yang diutus oleh Pastor Paroki untuk membina Stasi Santa Theresia Talekoi, karena dengan

pembinaan dan Pelatihan yang dilakukan secara langsung oleh seorang katekis di Stasi Santa Theresia akan membantu umat untuk menumbuhkembangkan iman dan mengembalikan semangat serta menambah pengetahuan dan wawasan dalam lingkup gereja katolik khususnya dalam hal Ibadat, dengan pelatihan yang dilakukan oleh seorang Katekis akan dengan sendirinya umat menjadi semangat karena ada yang mengajarkan mereka untuk belajar dan umat tidak belajar secara sendiri dengan pengetahuan yang seadanya atau belajar sendiri dengan tidak adanya bimbingan oleh seorang katekis yang sudah mendapatkan banyak ilmu dan pengetahuan dalam hidup menggereja.

Dengan diadakannya pelatihan di Stasi Santa Theresia Talekoi tidak hanya pada Ibadat Sabda Hari Minggu saja, namun ada pelatihan-pelatihan yang lain pula dan juga membimbing umat dalam hal banyak hal seperti Berdoa, Bernyanyi, Pembinaan Orang Muda Katolik serta pembinaan Anak Sekolah Minggu, karena merekalah generasi penerus Gereja, jika tidak dibimbing dan dibina maka siapa lagi yang akan meneruskan karya misi gereja untuk menghadirkan kerajaan Allah itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Ibadat sabda hari Minggu di Stasi Santa Theresia Talekoi dapat dikatakan masih jauh dari harapan yang diharapkan oleh umat dibandingkan dengan stasi yang dekat dengan pusat paroki. Perkembangan ibadat distasi ini dalam dua tahun terakhir mulai aktif kembali dalam hal berbidadat dan setiap minggunya diusahakan untuk melaksanakan ibadat meskipun pemimpin ibadat masih bergantung dengan ketua umat dan pengurus gereja.

Kurangnya pelaksanaan Ibadat Sabda Hari Minggu di Stasi Santa Theresia Talekoi adalah kurangnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh umat sehingga dengan keterbatasan itulah mereka memimpin ibadat dengan seadanya dan tak jarang juga umat bingung dan tidak mengerti bagaimana menggunakan buku tata perayaan Ibadat Sabda tanpa imam, namun usaha untuk tetap melaksanakan ibadat ini dengan menggunakan buku ruah yang dimana didalamnya dimuat tata cara ibadat singkat dan dengan itulah umat Stasi Santa Theresia Talekoi melaksanakan Ibadat Sabda Hari Minggu di gereja.

Peran katekis sebagai pekerja pastoral selama ini memang belum ada untuk umat Stasi Santa Theresia Talekoi, jika hanya mengharapkan kunjungan dari pastor paroki dan prodiakon itu hanya dilaksanakan satu bulan sekali saja, meskipun demikian para petugas pastoral atau katekis di wilayah Paroki Santo Paulus Buntok ini memang banyak namun untuk tugas pelayanan sangat minim, hal ini terlihat dari beberapa stasi yang memang tidak ada pembinaan yang dilakukan oleh seorang katekis secara langsung dan salah satunya yaitu Stasi Santa Theresia Talekoi yang sampai saat ini mengharapkan kedatangan seorang pekerja pastoral atau katekis untuk membina stasi ini.

Berdasarkan data yang ada, para katekis di wilayah Paroki Santo Paulus Buntok sangat banyak, namun dari tugas pelayanan yang dilakukan hanya mampu untuk melayani stasi yang mudah untuk di jumpai saja dan bagaimana dengan stasi serta keadaan umat yang jauh dari pusat paroki. Sebagai seorang pekerja pastoral atau katekis, hendaknya benar-benar mengerti dan memahami arti dari panggilan serta tugas dan kewajiban yang diterima untuk melayani umat Tuhan dengan berbagai pelayanan dan pembinaan iman.

Peran katekis dengan profesi yang sudah diterima hendaknya memberikan waktu untuk membina umat untuk perkembangan umat dalam hal iman, pengetahuan dan pengalaman yang diajarkan. Dengan mengikuti pelatihan dan aktif dalam hidup menggereja khususnya bagi umat Stasi Santa Theresia Talekoi, Paroki Santo Paulus Buntok akan mendapatkan apa yang telah menjadi harapan dan impian selama ini serta mendapatkan nilai-nilai dari pelatihan pemimpin Ibadat Sabda Hari Minggu dan mendekatkan diri dalam doa dengan Allah, selalu siap mendengarkan Sabda Tuhan, meresapi dan menghayati sabda Tuhan dalam hidup sehari-hari, dapat menjalani tugas sebagai pemimpin Ibadat Sabda Hari Minggu serta memiliki pengalaman dan pengetahuan yang mumpuni dalam hidup menggereja dan terbuka terhadap Sabda Allah dan menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari serta selalu bersyukur atas berkat kehidupan yang diberikan Tuhan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dengan informan, ada beberapa kesimpulan yang penulis uraikan sebagai hasil dari penelitian atau wawancara yaitu:

- a) Akibat kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh umat Stasi Santa Theresia Talekoi, membuat umat jarang melibatkan diri dalam hidup menggereja. Hal ini diungkapkan oleh salah satu informan, kesempatan untuk memimpin Ibadat pernah diberikan oleh ketua umat dan pengurus gereja, namun umat masih ada saja yang menghindat untuk melaksanakan tugasnya pada hari Minggu sebagai pemimpin Ibadat dengan alasan ketidakmampuan untuk memahami Tata Peraya Ibadat Sabda Hari Minggu. Kesempatan untuk umat belajar memimpin Ibadat Sabda Hari Minggu namun masih belum mendapatkan jawaban yang pasti dari umat untuk ikut belajar karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang menjadi umat tidak berani memberanikan diri untuk ambil bagian dalam memimpin ibadat.
- b) Dari hasil penelitian yang diungkapkan oleh para informan, kurang terlaksananya kegiatan Ibadat Sabda Hari Minggu di gereja dikarenakan keterbatasan yang mereka miliki dalam hal pengalaman, wawasan dan pengetahuan dalam hidup menggereja bagi umat Stasi Santa Theresia Talekoi, dalam hal ini ingin mengatakan bahwa dengan adanya pembinaan pelatihan pemimpin Ibadat Sabda Hari Minggu bagi umat di Stasi Santa Theresia Talekoi ini akan memberikan dampak yang sangat baik bagi perkembangan umat serta membangun semangat umat untuk aktif dalam hidup menggereja serta menambah pengetahuan dan wawasan.
- c) Peran katekis dalam kaderisasi pemimpin Ibadat Sabda Hari Minggu bagi umat di Stasi Santa Theresia Talekoi Paroki Santo Paulus Buntok untuk menggerakkan umat dalam hidup menggereja serta memberikan pelatihan-pelatihan yang memberikan dampak dalam perkembangan iman umat. Namun selama ini umat hanya belajar sendiri dalam memimpin ibadat tanpa ada pendampingan dari katekis, sehingga tidak tahu dimana letak kekurangan yang mereka miliki serta saat memimpin Ibadat Sabda Hari Minggu, umat tidak menggunakan buku yang telah disediakan oleh gereja melainkan umat menggunakan tata cara Ibadat dari buku ruah dan tidak hanya itu, untuk renungan bacaan Injil umat kadang mengikuti isi renungan yang ada dibuku tersebut.

Kendala dalam usaha kaderisasi yang dilakukan oleh seorang katekis untuk bina umat di Stasi Santa Theresia Talekoi yaitu : kondisi jarak antara paroki atau tempat tinggal katekis yang jauh dan harus melewati jalan yang cukup ekstrim serta katekis yang berada di Paroki Santo Paulus Buntok lebih banyak katekis yang senior dibandingkan katekis muda, maka pengkaderan pemimpin Ibadat Sabda tidak dihadiri oleh semua umat yang ada di Stasi Santa Theresia Talekoi, dan umatpun bisa bosan jika hanya memberika materi tanpa ada tambahan dari pengetahuan yang umum untuk mereka.

- d) Peran katekis dalam kaderisasi pemimpin Ibadat Sabda Hari Minggu bagi umat Stasi Santa Theresia Talekoi ini, menjadi motivasi bagi umat untuk aktif dalam menggereja serta untuk menambah pengalaman dan pengetahuan mereka, dengan adanya pelatihan yang diberikan oleh seorang katekis secara langsung di lapangan. Hal ini guna membantu umat Stasi Santa Theresia Talekoi untuk menjalani relasi, komunikasi, tugas dalam hidup menggereja serta peran katekis dalam pelayanan akan tugas dan panggilan dapat terwujud dalam pembinaan dan perkembangan umat serta memberikan nilai-nilai gerejani dalam hidup umat dalam bermasyarakat.
- e) Implikasi dari peran katekis dalam kaderisasi pemimpin Ibadat Sabda Hari Minggu bagi umat di Stasi Santa Theresia Talekoi Peroki Santo Paulus Buntok, sangat membantu untuk karya pastoral dan katekese karena dengan kaderisasi katekis dan umat belajar untuk bekerja sama untuk membangun kehidupan religius dan dengan itu pula menambah ilmu dan pengalaman baik untuk kateksi maupun umat Stasi Santa Theresia Talekoi yang mengikuti kaderisasi pemimpin Ibadat Sabda Hari Minggu

REKOMENDASI

Berdasarkan dari hasil akhir penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis, maka penulis ingin memberikan beberapa rekomendasi yaitu:

a. Pastor Paroki

Melanjutkan program Paroki yang sudah ada tentang pelatihan pemimpin ibadat, serta membangun kerja sama dengan para katekis dan ketua umat Stasi di wilayah Paroki Santo Paulus Buntok guna mengatasi dan meminimalisir kurang aktifnya umat dalam hidup menggereja terutama Stasi yang jauh dari pusat Paroki.

b. Bagi Para Pekerja Pastoral

Memberikan dukungan, motivasi bagi para pekerja pastoral supaya memiliki semangat dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pekerja pastoral yang mengemban tugas sebagai Nabi yang dipanggil oleh Allah untuk menyampaikan kabar gembira serta membimbing, membina serta mengajarkan umat dalam mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi, tidak hanya pembinaan dan pelatihan kaderisasi pada orang tua saja, namun secara menyeluruh seperti Bapak-bapak, Ibu-ibu dan orang muda katolik sebagai generasi penerus gereja.

c. Bagi Umat

Semoga dengan adanya pembinaan dan pelatihan yang diadakan oleh katekis dan paroki dapat membantu umat untuk menanamkan hidup bakti menggereja serta memberikan peluang untuk belajar dalam memimpin Ibadat Sabda Hari Minggu sesuai dengan buku panduan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Semoga dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh penulis memberikan manfaat untuk menyempurnakan karya ilmiah sehingga berguna untuk para peneliti selanjutnya.

e. Bagi Lembaga Stipas

Semoga dengan adanya penelitian ini para mahasiswa/I STIPAS lebih giat dan serius untuk mengikuti berbagai kegiatan dan pembelajaran yang diadakan oleh pihak Lembaga sehingga bisa menjadi seorang katekis yang handal, profesional, bertanggung

jawab, dan berdedikasi tinggi. Dan semoga lembaga STIPAS ini mampu menghasilkan para katekis yang matang secara teori dan praktek serta bertanggung jawab atas tugas dan panggilannya.

f. Bagi Penulis

Memberikan motivasi dan semangat yang kuat untuk menjadi katekis yang bertanggung jawab untukewartakan kabar keselamatan ke seluruh penjuru wilayah yang membutuhkan jamahan kasih dari Allah serta memberikan jalan untuk umat agar bisa bersatu bersama Allah dalam doa dan karya.

DAFTAR REFERENSI

- Blong, RaymundusRede. 2008. Tahap-tahap Penelitian Antropoligis. Ende: Nusa Indah.
- Dwi Astuti, Elisabeth. 2012. Tugas-tugas Katekis. Stipas: Palangka Raya.
- Denim, Sudarwan. 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Honaniora. Bandung: Pustaka Setia.
- E, Marthasudjita. 2005. Semangat Karya Missioner Gereja. Yogyakarta: Kanisius.
- Gula, M. Richard. 2003. Etika Pastoral. Yogyakarta: Kanisius.
- Harsa, Boy. 2016. Peran Katekis Dalam Proses Kaderisasi Orang Muda Katolik. Stipas: Palangka Raya.
- Janssen, 1984. Pengantar Pekerja Pastoral. Malang: Institut Pastoral Indonesia.
- _____ 1994. Pastoral Dasar. Malang: Institut Pastoral Indonesia.
- _____ 1995. Tugas-tugas Gereja. Malang: Institut Pastoral Indonesia.
- _____ 1998. Pastoral Umat. Malang: Institut Pastoral Indonesia.
- Jhon, W, Creswell. 2010. Research Desaign Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Konsili Vatikan II. 2008. Ad Gentes. Jakarta: Obor.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Jakarta: Balai Pustaka.
- KWI. Kitab Hukum Kanonik. 1991. Jakarta: Obor.
- _____ 1997. Pedoman Untuk Katekis. Yogyakarta: Kanisius.
- _____ 1996. Iman Katolik. Yogyakarta: Kanisius.

Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik

Vol. 5, No. 2 September 2019

e-ISSN: 2541-0881; p-ISSN: 2301-4032, Hal 93-105

Lalu, Yosef. 2007. Katekese Umat. Jakarta: Obor.

M, Lintong, Marcel. 2011. Gagasan-gagasan Pendidikan Kontemporer. Bandung: Cahaya Pinelang.

Margono. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan. Rineka Cipta.

Nawawi, H. Handari. 2007. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nouer, J. 1997. Pergi Menyertai Dia. Jakarta: Obor.

Prasetyo, Mardi. F. 2000. Unsur-unsur Hakiki dalam Pembinaan. Yogyakarta: Kanisius.

Sedermayati dan Hidayat, Syarifudin. 2002. Metode Penelitian. Bandung: Mandar Maju.

Sueryabrata, Sumadi. 2010. Metode Penelitian. PT. Raja grafindo Persada.

Sugiyono, 2010. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Paulus II, Yohanes. 1979. Anjuran Apostolik. Jakarta: Obor.

SUMBER INTERNET

M, Annisalidra. 2011. Kaderisasi. <http://annisalidaramaribeth.wordpress.com>.

Yogyakarta.

Sugeng, Rawuh. 2009. Kaderisasi Kepemimpinan. <http://jsfas.blogspot.com>. Yogyakarta . 11 Maret 2017

Septiana, Widiutami. 2014 <http://septyanawidiutami.blogspot.co.id>. 15 Maret 2017

Yudhantara, Airil. <http://www.contohlengkap.com>. Pengertian tujuan dan manfaat organisasi. 2012, 08, 10.